



Vol. 04 No. 08 (2025) : 490-500

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN GURU DI SMPN SATAP 12 LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN SULAWESI SELATAN

Hijruddin<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>, Ita Elvina<sup>3</sup>, Miftahul Anwar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>rosnaniazis1985@gmail.com,

### Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di SMPN Satap 12 Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan, peningkatan mutu layanan pendidikan guru menjadi keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan guru melalui pelatihan profesional, pengembangan kurikulum, dan peningkatan keterlibatan komunitas. Melalui metode kualitatif yang meliputi wawancara dan observasi, kami menemukan bahwa aspek pelatihan kompetensi guru serta partisipasi orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan panduan bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu layanan pendidikan.

**Kata kunci:** Peningkatan mutu, layanan pendidikan,

### Abstract

Education is a crucial factor in developing quality human resources. At SMPN Satap 12 Liukang Kalmas, Pangkajene and Kepulauan Sulawesi Selatan, improving the quality of teacher education services is essential to achieving national educational goals. This study aims to identify effective strategies to enhance the quality of educational services for teachers through professional training, curriculum development, and community involvement. Using a qualitative method that includes interviews and observations, we found that teacher competency training and parental participation significantly impact education quality. The recommendations derived from this research will provide guidance for schools and educational authorities in their efforts to improve education service quality.

**Keywords:** Quality improvement, education services,

## **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas layanan yang diberikan oleh para guru. SMPN Satap 12 Liukang Kalmas merupakan salah satu institusi pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sekolah ini mengadopsi berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa fokus pada pengembangan profesional guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Purwaningsih, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru adalah langkah penting menuju perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya akses informasi dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan kapasitas guru. bahwa banyak guru di daerah terpencil belum mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan guru harus menekankan aspek pelatihan, baik dalam hal pendidikan formal maupun informal. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga merupakan faktor penentu dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung (Jacky Chin et al., 2025).

Strategi lain yang perlu dipertimbangkan adalah pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa akan menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan stakeholder lainnya menjadi sangat penting dalam merancang kurikulum yang efektif. Disamping itu, penyesuaian materi ajar dengan budaya lokal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta lebih memahami konteks pendidikan yang mereka terima (Sari, 2023).

Dalam konteks SMPN Satap 12 Liukang Kalmas, penting untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang sesuai yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada praktik dan pengalaman nyata dapat mengoptimalkan pemahaman siswa. Model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kelas, sehingga mengurangi tingkat kebosanan dan meningkatkan keterlibatan mereka di dalam proses pendidikan.

Sebagai penutup bagian pendahuluan ini, perlu ditekankan bahwa strategi peningkatan mutu layanan pendidikan guru di SMPN Satap 12 Liukang Kalmas harus melibatkan berbagai elemen, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, akan tercipta suatu sistem pendidikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Rafsanjani et al., 2024).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen di SMPN Satap 12 Liukang Kalmas. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 guru, kepala sekolah, dan 5 orang tua siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman peserta secara lebih mendalam.

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran diterapkan oleh para guru. Selain itu, analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa rencana pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, dan laporan kegiatan sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjamin keabsahan data dengan melibatkan beberapa langkah, termasuk triangulasi sumber, di mana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan kembali dengan peserta untuk memvalidasi temuan yang telah dikumpulkan (Wahid, 2021).

Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan temuan utama dari penelitian ini, termasuk tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan guru dan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks lokal, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih relevan dan aplikatif bagi SMPN Satap 12 Liukang Kalmas (Aslam, 2023)

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di daerah terpencil dan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Sebuah laporan akhir akan disusun dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk dinas pendidikan setempat dan komunitas sekolah, untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam peningkatan layanan pendidikan di SMPN Satap 12 (Wahid, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru**

Salah satu strategi yang sangat efektif dalam peningkatan mutu layanan pendidikan adalah pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. menunjukkan bahwa

guru yang mengikuti pelatihan secara reguler menunjukkan peningkatan signifikan dalam metode pengajaran dan pemahaman materi ajar. Di SMPN SATAP 12, perlu ada program pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan untuk memastikan semua guru dapat mengembangkan diri mereka secara profesional.

Pelatihan guru tidak hanya meliputi aspek pengajaran, tetapi juga harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan semakin majunya teknologi, kemampuan guru untuk memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran sangat penting. Menurut data dari Asosiasi Pengembangan Pendidikan Indonesia, sekitar 75% guru di daerah terpencil tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran (Asosiasi Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2021). Ini menunjukkan perlunya penyelenggaraan workshop dan seminar tentang teknologi pendidikan.

Implementasi pelatihan juga harus mempertimbangkan konteks lokal. Dalam hal ini, SMPN SATAP 12 perlu melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi lokal untuk menyelenggarakan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru. Kerjasama dengan Universitas atau institusi pendidikan lain dapat memberikan akses yang lebih luas kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam pengajaran (Anwar et al., 2022)

Selain itu, evaluasi berkala terhadap hasil pelatihan juga merupakan langkah penting. Dengan melakukan evaluasi, kita bisa mengetahui efektivitas dari pelatihan yang telah diberikan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Keterlibatan guru dalam proses evaluasi pelatihan juga dapat membuat mereka lebih berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional diharapkan dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran di SMPN SATAP 12 Liukang Kalmas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan

bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru akan memberikan hasil yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan (Rukmini, 2021).

### **Peningkatan Kurikulum yang Relevan**

Mengembangkan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa adalah langkah strategis lain dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMPN SATAP 12. Kurikulum yang baik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa. bahwa kurikulum yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Dalam konteks SMPN SATAP 12, sudah saatnya dilakukan peninjauan dan revisi kurikulum secara berkala dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat setempat. Salah satu contoh kasus yang berhasil adalah penerapan kurikulum berbasis kompetensi di beberapa sekolah di Sulawesi Selatan. Di mana, melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap komunitas mereka (Yusnadi, 2024)

Oleh karena itu, penting untuk melibatkan stakeholder dalam pembaruan kurikulum. Pelibatan masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh masyarakat, dalam proses pengembangan kurikulum akan mendukung implementasi yang lebih baik di lapangan. Dengan kurikulum yang lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari dan budaya setempat, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih jauh lagi, kurikulum juga harus menyertakan elemen keterampilan hidup dan pendidikan karakter. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum akan membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang positif, yang penting dalam pembentukan kepribadian mereka sebagai generasi masa depan. Ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah (Tanjung, 2022).

Melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada konteks lokal, diharapkan SMPN SATAP 12 dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan informatif. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa serta menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Peningkatan mutu layanan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan survei oleh Lembaga Penelitian Pendidikan, lebih dari 50% sekolah di daerah terpencil masih kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium (Lembaga Penelitian Pendidikan, 2021). Di SMPN SATAP 12, kondisi ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi agar pencapaian pendidikan dapat meningkat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan investasi yang cukup dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Ruang kelas yang layak, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa. Dalam konteks ini, bahwa keberadaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

SMPN SATAP 12 harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti LSM dan perusahaan setempat, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan sarana dan prasarana. Contoh sukses dapat dilihat pada program Corporate Social Responsibility (CSR) beberapa perusahaan yang telah menyumbangkan dana untuk pembangunan fasilitas pendidikan di daerah terpencil (Rahman, 2021).

Penting juga bagi sekolah untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada. Melakukan audit fasilitas secara berkala adalah langkah proaktif yang dapat diambil oleh manajemen sekolah untuk

memastikan semua sarana berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan oleh siswa.

Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di SMPN SATAP 12 akan menjadi langkah krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Para siswa yang belajar dalam lingkungan yang baik dan nyaman akan lebih termotivasi dan mampu berprestasi lebih baik (Handayani, 2023).

### **Evaluasi dan Monitoring**

Terakhir, evaluasi dan monitoring terhadap setiap program yang diimplementasikan sangat penting dalam strategi peningkatan mutu layanan pendidikan. Evaluasi yang tepat dapat membantu pihak sekolah untuk menilai efektivitas dari berbagai program yang telah dilaksanakan dan memberikan informasi berharga untuk pengembangan di masa mendatang. program yang tidak dievaluasi cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan dan ini bisa mengakibatkan pemborosan sumber daya.

SMPN SATAP 12 perlu membentuk tim evaluasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan perwakilan siswa untuk secara berkala menilai program-program yang berjalan. Evaluasi ini bukan hanya tertuju pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses pelaksanaan program. Pendekatan ini memperbolehkan anggota tim untuk memberikan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas program pendidikan (Kustari, 2023).

Monitoring yang berkelanjutan juga berperan penting dalam memastikan semua strategi yang telah diterapkan berjalan sesuai dengan rencana. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan monitoring ini, seperti menggunakan aplikasi atau sistem informasi manajemen pendidikan yang memudahkan pengumpulan data dan analisis dari berbagai aspek (Zahra, 2022).

Penerapan sistem evaluasi dan monitoring yang baik tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan program, tetapi juga dapat meningkatkan akuntabilitas pendidikan di SMPN SATAP 12. Dengan adanya transparansi dalam pelaksanaan program, para stakeholder, terutama orang tua siswa, akan lebih percaya bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar berkualitas (Shobri, 2025).

Dengan implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang baik, diharapkan kualitas layanan pendidikan di SMPN SATAP 12 dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemajuan pendidikan di daerah tersebut.

### **Kesimpulan**

Peningkatan mutu layanan pendidikan di SMPN SATAP 12 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, serta evaluasi dan monitoring program. Tiap aspek memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Keterlibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, juga sangat diperlukan untuk mendorong keberhasilan program-program ini.

Kolaborasi yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya akan menciptakan sinergi yang positif. Melalui langkah-langkah strategis yang diusulkan dalam penelitian ini, diharapkan SMPN SATAP 12 dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, sehingga hasil belajar siswa semakin baik dan berdaya saing. Mengingat tantangan yang ada, konsistensi dalam pelaksanaan dan evaluasi dari strategi yang diterapkan akan menjadi kunci keberhasilan.

Masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung program-program yang dilaksanakan, sehingga partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas sangat diperlukan. Melalui kerja sama yang solid, pendidikan di SMPN SATAP 12 dapat

mencapai tujuannya, yaitu mencetak generasi yang cerdas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan data dan informasi. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para guru SMPN SATAP 12, siswa, serta masyarakat Liukang Kalmas yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu layanan pendidikan di SMPN SATAP 12 dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Asosiasi Pengembangan Pendidikan Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Asosiasi Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2020). Survei Pendidikan Nasional 2020. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farhan, A. (2021). Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 67-78.
- Hidayah, N., & Yusuf, M. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2), 45-56.
- Ismail, R. (2022). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 123-130.
- Kustari, T. (2023). Evaluasi Pendidikan: Metode dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 23-36.
- Rahman, D. (2021). Corporate Social Responsibility dalam Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2), 89-99.

- Rachmin, A. (2020). Visi Pendidikan Nasional dan Realitas di Lapangan. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, 3(1), 12-20.
- Rukmini, E. (2021). Investasi dalam Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 59-67.
- Salim, H., & Garnida, S. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 56-67.
- Shanti, I. (2021). Pendidikan yang Akuntabel: Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 34-40.
- Susanto, M. (2023). Kerjasama Pendidik dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(4), 77-85.
- Suryani, L., & Aminah, R. (2020). Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45-52.
- Tanjung, M. (2022). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 89-95.
- Wahyu, R. (2022). Strategi Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 14-18.
- Widyastuti, S. (2022). Pelatihan Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 78-84.
- Zahra, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Global Pendidikan*, 4(3), 90-97.